

Pelatihan Pembuatan Jamu Ternak Menggunakan Rempah-rempah di Desa Pendem Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar

Fauzan Hidayat^{1a}, Fatihan Akbar^{1a}, Puji Astuti^{2a}, Dimas F. Nugroho^{2a}

^a Program Studi Peternakan, Universitas Muhammadiyah Karanganyar

¹ tutiamir88@gmail.com *

* Korespondensi penulis

ARTICLE INFO

Article history

Menerima: 1 Oktober 2024

Revisi: 12 November 2024

Diterima: 30 November 2024

Kata Kunci

Jamu

Pengobatan tradisional

Sosialisasi

ABSTRACT

Pendem village is one of the villages in Mojogedang sub-district, Karanganyar district. In Pendem village, traditional livestock farmers usually have difficulty in providing medicine for their sick livestock, because the location is far from the city (drug stores) and the price of medicine is usually expensive (unaffordable). So there needs to be an alternative drug that will help farmers in treatment. An alternative to traditional medicine is to use spices called livestock herbal medicine. Socialization activities are carried out by means of lectures to convey material about: (a) livestock health, (b) the benefits of spices for maintaining livestock health, and (c) how to process spices as health potions. The result of this Community Service activity is an increase in the knowledge and skills of the Pendem village community in using herbal medicine as alternative to traditional medicine.

This is an open access article under the [CC-BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Pendahuluan

Usaha pengembangan sapi potong dari waktu ke waktu mengalami peningkatan seiring dengan permintaan daging yang terus meningkat. Keberhasilan usaha ini dipengaruhi oleh tiga aspek pokok yaitu pemuliabiakan (*breed*), pakan (*feed*), dan pengelolaan (*management*) (Anggraeni dan Mariana, 2016). Ketiga aspek tersebut mempunyai keterkaitan satu dengan yang lainnya, apabila salah satu aspek terabaikan maka dapat mengakibatkan penurunan produktivitas. Pakan yang tepat akan mengoptimalkan penambahan bobot badan dan produksi daging. Pemberian nutrisi yang cukup bertujuan untuk aktivitas hidup pokok (*maintenance*), pertumbuhan/perkembangan dan memelihara kesehatan ternak. Pakan yang baik dan berkualitas tinggi harus memenuhi persyaratan mutu yang meliputi aspek keamanan pakan, aspek kesehatan ternak, aspek keamanan pangan dan aspek ekonomi. Keempat aspek tersebut penting untuk dipenuhi karena akan berpengaruh pada kesehatan ternak, penyediaan pangan hasil ternak dan keamanan konsumen yang mengkonsumsi pangan hasil ternak tersebut, dan efisiensi biaya agar dihasilkan pakan yang ekonomis.

Status kesehatan ternak dipengaruhi oleh ketersediaan pakan secara kualitatif dan kuantitatif, keadaan lingkungan, serta sifat faktor bawaan yang diturunkan. Zat penolak penyakit atau antibodi pada ternak secara pasif sebenarnya merupakan faktor bawaan yang diperoleh dari induknya. Tetapi antibodi tersebut hanya dapat melindungi individu sampai umur kurang dari 1 bulan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan antibodi kedalam tubuh ternak.

Penanganan ternak yang sakit harus tepat, erat kaitannya dengan ketersediaan obat oleh peternak. Peternak tradisional yang berada di pedesaan biasanya mengalami kesulitan dalam penyediaan obat bagi ternaknya yang sakit, karena lokasi jauh dari kota (toko obat) dan harga obat biasanya mahal (tidak terjangkau). Sehingga perlu adanya alternatif obat yang akan membantu peternak dalam pengobatan. Peternak saat ini hanya tergantung oleh obat-obatan yang sudah diproduksi oleh pabrik-pabrik, dan bahan yang digunakan berasal dari bahan-bahan kimia dengan alasan obat-obat tersebut akan lebih mudah mengobati ternaknya.

Desa Pendem Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar akan dijadikan tempat pelatihan merupakan daerah dengan populasi ternak sapi potong cukup banyak. Peternak masih mengalami kendala, terutama menyangkut pengelolaan kesehatan ternak. Pengobatan yang dilakukan oleh peternak ketika sapi mengalami sakit yaitu dengan cara meminta bantuan kepada mantri kesehatan untuk mengobati ternaknya. Padahal obat-obatan yang diberikan adalah berbahan kimia, yang dilakukan secara terus-menerus akan berdampak kurang baik terhadap produktivitas termasuk mempengaruhi keamanan produk. Di Desa Pendem Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar banyak dijumpai rempah-rempah seperti jahe, kunyit, kencur dan lain-lain yang dapat diramu menjadi jamu ternak. Pemberian jamu ternak mampu mengurangi ketergantungan peternak terhadap obat-obat kimia, sehingga akan mengurangi biaya kesehatan dan meningkatkan produktivitas ternak.

Peternak diharapkan mempunyai kesadaran akan pentingnya herbal untuk kesehatan ternaknya, sehingga mempunyai motivasi untuk menekan penggunaan obat berbahan kimia. Pemanfaatan rempah-rempah untuk pengobatan belum dilakukan secara maksimal, sebab pemilik rempah hanya menjual mentah kepada pengepul. Jamu ternak yang berbahan dasar rempah-rempah alami mudah dibuat tapi berkhasiat baik untuk kesehatan ternak.

Metode

Metode kegiatan yang dilakukan di desa Pendem adalah sosialisasi dan pelatihan pembuatan jamu ternak dengan menggunakan rempah-rempah sebagai bahan utama. Sasaran kegiatan ini adalah peternak desa Pendem Kecamatan Mojogedang.

Metode kegiatan yang dilakukan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini pelaksana melakukan survei dusun sasaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dusun sasaran, yang meliputi kondisi warga (pekerjaan, pendidikan, sosial, dan ekonomi), dan populasi ternak.

2. Sosialisasi

Kegiatan Sosialisasi dilakukan dengan cara ceramah untuk menyampaikan materi tentang: (a) kesehatan ternak, (b) manfaat rempah-rempah untuk menjaga kesehatan ternak, dan (c) cara pengolahan rempah-rempah sebagai ramuan kesehatan

3. Demonstrasi

Metode demonstrasi dilakukan oleh mahasiswa yaitu pengolahan rempah-rempah menjadi ramuan herbal menjaga kesehatan.

Cara pembuatan jamu ternak :

1. Bahan-bahan pertama (jahe, kencur, kunyit, bawang putih, temu lawak dan temu hitam) digiling atau ditumbuk, kemudian dicampur dengan air bersih kurang lebih 7,5 liter dan diperas dengan menggunakan saringan.
2. Bahan lainnya yaitu daun sirih dan sambiloto direbus dengan air kurang lebih 2,5 liter hingga mendidih, disaring dan didinginkan, kemudian dicampurkan dengan hasil perasan bahan yang pertama.
3. Campurkan molasses atau tetes (hasil samping dari pabrik gula tebu) untuk starter mikroroba aktivator, dalam hal ini yang digunakan adalah EM4 sekaligus sebagai penambah aroma (pengharum) yang bertujuan untuk meningkatkan palatabilitas atau kesukaan ternak terhadap jamu.
4. Apabila tidak ada molasses/tetes tebu dapat digunakan gula merah, dengan cara melarutkan gula merah sebanyak 2 kg dalam 1 liter air.
5. Jamu yang sudah selesai dicampur dalam ember bertutup yang bagian atasnya dilapisi dengan kain bersih, kemudian difermentasi/diperam selama 10 hari, lakukan pengadukan setiap hari secara perlahan sampai 10 hari.
6. Jamu ternak yang sudah selesai difermentasi/ diperam siap diberikan kepada ternak, atau selanjutnya dikemas dalam botol/jerigen plastik untuk dijual atau disimpan.
7. Untuk memperpanjang daya simpan, jamu dapat disimpan dalam ruangan yang teduh dan tidak terkena sinar matahari langsung.
8. Peternak bisa memberikan dosis pemberian jamu untuk ternak unggas dengan takaran sebagai berikut,

Jamu itu diberikan selama 3 -5 hari berturut – turut pada pagi dan sore hari, berikutnya diberikan satu kali seminggu. Pemberian dapat dilakukan dengan dicampur pada pakan atau air minum. (Kautsar, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 04 Oktober 2024 dengan cara tatap muka yang berlokasi di Desa Pendem kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar. Jumlah masyarakat yang hadir dalam kegiatan sosialisasi sebanyak 22 orang. Adapun rincian kegiatan sebagai berikut.

1. Sosialisasi

Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pengertian kepada masyarakat sasaran tentang jamu ternak, manfaat yang dapat diperoleh dan cara-cara pembuatan jamu ternak. Loliwu *et al.*, (2021) menyatakan bahwa jamu ternak bermanfaat untuk menjaga kondisi kesehatan fisiknya, meningkatkan nafsu makan, menambah nafsu kawin hewan, dan meningkatkan daya tahan tubuh hewan dari serangan penyakit. Peserta diberikan brosur materi agar lebih mudah memahami materi penyuluhan. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan di salah satu rumah warga.

2. Pengenalan cara pembuatan jamu ternak

Pengenalan cara pembuatan jamu ternak bertujuan untuk memperkenalkan jamu ternak dan manfaatnya baik jangka pendek (meningkatkan nafsu makan, pertumbuhan ternak dan kesehatan ternak) dan jangka panjang (peningkatan kesejahteraan peternak sapi potong). Penggunaan alat peraga bertujuan untuk mempermudah peserta dalam memahami materi yang disampaikan.

3. Cara pembuatan jamu ternak

Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat mengetahui cara pembuatan jamu ternak, mulai dari penyediaan alat dan bahan, pencampuran bahan, dan pemberian jamu ternak kepada sapi potong. Warga masyarakat diberikan contoh serta dilibatkan dalam pembuatan jamu ternak, dimulai dari penyediaan alat dan bahan sampai pemberian jamu kepada ternak sapi potong. Masyarakat diberikan arahan mengenai prosedur pemberian jamu ternak yang tepat untuk ternak diantaranya adalah waktu pemberian, dosis pemberian, dan perlakuan ternak setelah diberikan jamu ternak.

4. Pendampingan

Salah satu cara untuk menjaga agar kondisi kesehatan fisik ternak tetap stabil ialah dengan pemberian jamu ternak. Jamu ternak ini merupakan ramuan obat dari bahan alami yang telah digunakan secara turun temurun oleh nenek moyang untuk menjaga kebugaran dan menjadi alternatif pengobatan beberapa jenis penyakit ternak (Marni, 2014).

Kegiatan pendampingan dilaksanakan setelah pelatihan pembuatan jamu ternak untuk memantau perkembangan penerapan jamu ternak. Pembuatan jamu ternak dari rempah untuk ternak sehingga ternak tersebut dapat menjadi lebih produktif.

Melalui kegiatan ini diharapkan masalah yang dihadapi warga terkait dengan pelatihan dapat dicari solusinya agar tujuan dari kegiatan ini dapat tercapai dan memotivasi para peternak untuk menggunakan ramuan yang terbuat dari rempah–rempah yang dijadikan jamu ternak.

5. Evaluasi dan pelaporan

Kegiatan monitoring yang dilaksanakan oleh tim pelaksana untuk mengetahui sejauh mana kelanjutan hasil pelatihan pembuatan jamu ternak di Desa Pendem Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Cek dan Konseling Kesehatan memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kantor Desa Tanjung Anom, Kabupaten Deli Serdang, Sumatra Utara, Indonesia. Kesimpulan artikel ini adalah Peternak diharapkan mempunyai kesadaran akan pentingnya herbal untuk kesehatan ternaknya, sehingga mempunyai motivasi untuk menekan penggunaan obat berbahan kimia. Pemanfaatan rempah-rempah untuk pengobatan belum dilakukan secara maksimal, sebab pemilik rempah hanya menjual mentah kepada pengepul. Jamu ternak yang berbahan dasar rempah-rempah alami mudah dibuat tapi berkhasiat baik untuk kesehatan ternak.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Kepala Desa Desa Pendem Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar, serta seluruh perangkat desa yang turut membantu keberlangsungan kegiatan ini.

Daftar Referensi

Anggraeni, A. dan E. Mariana, (2016). Evaluasi Aspek Teknis Pemeliharaan Sapi Perah Menuju Good Dairy Farming Practices pada Peternakan Sapi Perah Rakyat Pondok Ranggon. *Jurnal Agripet*. 16 (2): 90-96.

- Kautsar, M. (2021). Bukan Cuma Manusia, Unggas Juga Punya Ramuan Jamu Lho – Peternakan sariagri.id. Retrieved May 26, 2021, <https://peternakan.sariagri.id/71415/bukan-cuma-manusia-unggas-juga-punya-ramuan-jamu-lho>
- Loliwu, Y. A., & Widnyana, I. G. N. P. (2021). Pemanfaatan tanaman rempah dan obat sebagai jamu ternak untuk meningkatkan produktivitas ternak sapi. Mosintuwu: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 39–42
- Marni, M. (2014). Khasiat jamu cekok terhadap penyembuhan diare pada anak. In *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers UNIBA* (pp. 25–31)
- Wardiny, T.M., dan Sinar, T.E.A. (2013). Suplementasi Jamu Ternak Pada Ayam Kampung Di Peternakan Unggas Sektor 4. *Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA III 2013*: 261 – 265.